

Pengaruh Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, dan Environmental Performance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumen Primer Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2024

Monica Dewi Kusumaningtyas¹, Nur Endah Fajar Hidayah²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi
Surakarta

e-mail: mdewi6697@gmail.com

Abstrak

Semakin meningkatnya perhatian terhadap isu lingkungan dan tuntutan untuk mencapai kinerja berkelanjutan. Profitabilitas menjadi tujuan atau tuntutan utama dalam sebuah perusahaan, namun saat ini perusahaan juga dituntut untuk bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya. Menganalisis pengaruh penerapan *green accounting*, *material flow cost accounting* serta *environmental performance* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan merupakan tujuan dari penelitian ini. Pada studi ini populasi yang dipergunakan mencakup semua perusahaan manufaktur sektor konsumen primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 – 2024. Terdapat 127 perusahaan manufaktur sektor konsumen primer yang terdaftar di BEI pada periode tersebut. Metode purposive sampling dipergunakan di studi ini, dengan demikian menciptakan 26 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Dengan demikian sampel penelitian ini dihitung selama 4 tahun maka menghasilkan sebanyak 104 data observasi, studi ini mempergunakan jenis data sekunder disetiap laporan tahunan. Studi ini menerapkan teknik analisis regresi linear berganda dengan mempergunakan program SPSS. Studi ini memperlihatkan hasil bahwasanya *green accounting* tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas, *material flow cost accounting* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sementara *environmental performance* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, peningkatan kinerja lingkungan menjadi salah satu faktor yang mendukung profitabilitas perusahaan, sedangkan efisiensi penggunaan material dan pengendalian biaya produksi perlu dioptimalkan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, Environmental Performance, Profitabilitas.*

Abstract

There is growing attention toward environmental issues and demands for achieving sustainable performance. While profitability remains a primary corporate objective, companies are now also required to take responsibility for the environmental impacts of their operational activities. This study aims to analyze the influence of green accounting implementation, material flow cost accounting, and environmental performance on corporate profitability. The study population comprises all manufacturing companies in the consumer non – cyclical sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. A total of 127 companies in this sector were listed on the IDX during that time. Using a purposive sampling method, 26 companies were selected based on the study's criteria. With the sample analyzed over a four-year period, the study yielded 104 data observations derived from secondary data found in annual reports. Multiple linear regression analysis was employed using SPSS software. The results indicate that green accounting has no significant effect on profitability; material flow cost accounting has a significant negative effect on profitability; and environmental performance has a significant positive effect on profitability. Therefore, improving environmental performance supports corporate profitability, whereas material usage efficiency and production cost control need to be optimized to minimize negative impacts on profitability.

Keywords : *Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, Environmental Performance, Profitability*

LATAR BELAKANG

Industri manufaktur sektor konsumen primer yang memproduksi barang kebutuhan pokok memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Meskipun memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional, sektor ini juga berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan akibat tingginya tingkat produksi, konsumsi, dan limbah. Terutama yang berasal dari bahan kemasan dan produk sekali pakai (Bogusz *et al.*, 2023; Zahrah *et al.*, 2024). Keberadaan industri yang mengeksploitasi lingkungan demi memaksimalkan keuntungan dapat membawa dampak yang merusak jika tidak diatur dengan baik (Sirait & Sitorus, 2024).

Perusahaan mempertimbangkan faktor sosial dan lingkungan di samping faktor keuangan atau keuntungan. Pembangunan berkelanjutan yang memperhitungkan faktor ekonomi, ekologi, dan sosial telah muncul sebagai paradigma krusial bagi strategi bisnis masa kini (Landi *et al.*, 2022). Banyak perusahaan masih kurang memberikan perhatian terhadap dampak lingkungan dari proses produksi mereka. Sebagian besar masyarakat Indonesia bergantung pada produk-produk buatan perusahaan barang konsumen, itulah sebabnya perusahaan-perusahaan ini menjadi salah satu penyebab utama pencemaran lingkungan di negara tersebut (Oktadifa & Widajantie, 2023). Selain itu, kerusakan lingkungan semacam itu berdampak langsung terhadap masyarakat, sehingga memunculkan tuntutan agar perusahaan bertanggung jawab atas tindakan mereka demi menciptakan keseimbangan. Kondisi ini sejalan dengan tren global yang memperlihatkan bahwa praktik keberlanjutan

seperti pengelolaan lingkungan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan daya tarik bagi investor, sehingga turut memengaruhi profitabilitas (Agatha & Widoretno, 2023).

Adanya tuntutan kinerja keberlanjutan, perusahaan mulai mengadopsi berbagai strategi. Dengan melacak besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk teknik pengelolaan lingkungan, *green accounting* dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar dampak perusahaan tersebut terhadap masyarakat dan lingkungan atau penerbitan laporan tanggung jawab lingkungan (Hidayat *et al.*, 2023). Di sisi lain, banyak perusahaan hanya berfokus pada produk akhir mereka tanpa menyadari bahwa sejumlah besar residu bahan baku atau kehilangan material terjadi selama proses produksi. Padahal, dengan melakukan hal tersebut, mereka membuang material yang sebenarnya berpotensi untuk didaur ulang guna meminimalkan dampak lingkungan yang terkait (Lutfillah & Amadea, 2022). Oleh sebab itu, *material flow cost accounting* berperan sebagai alat strategis yang mampu meningkatkan profitabilitas dengan mengoptimalkan efisiensi material dan energi, sekaligus membantu perusahaan mengurangi limbah (Abdullah & Amiruddin, 2020).

Kinerja lingkungan mencerminkan kontribusi perusahaan terhadap perlindungan lingkungan serta tanggung jawabnya atas dampak dari kegiatan produksi. KLHK atau Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, menggunakan skala PROPER untuk menilai inisiatif-inisiatif ini. Untuk mempertahankan persepsi positif masyarakat, dunia usaha harus mengambil tindakan untuk melindungi lingkungan. Sebagai bukti lebih lanjut atas dedikasi mereka terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, banyak perusahaan bahkan mendapatkan peringkat biru untuk pengelolaan lingkungan. Pada hal ini kita melihat ilustrasi nyata tentang bagaimana praktik perusahaan ramah lingkungan dapat meningkatkan keuntungan (Dewi & Wardhani, 2024).

Pada penelitian terdahulu terdapat gap atau hasil penelitian yang memberi pengaruh profitabilitas perusahaan. Studi yang dilaksanakan Asti, (2021); Oktadifa & Widajantie, (2023), menunjukkan bahwasanya *green accounting* memberi pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, studi ini berlawanan dengan penelitian yang dilaksanakan Parinduri & Musdalifah, (2025) hasilnya berbeda. Dalam hal *material flow cost accounting*, Aisyah & Kurniawati, (2026) yang memperlihatkan bahwasanya *material flow cost accounting* memberi pengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan Wulandari *et al.*, (2025) yang memaparkan bahwasanya *material flow cost accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Adapun terkait *environmental performance*, penelitian yang dilaksanakan Hidayat *et al.*, (2023) memaparkan bahwasanya *environmental performance* memberi pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tapi, penelitian yang dilaksanakan Winardi *et al.*, (2025) *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan yang perlu diteliti lebih lanjut.

Studi yang menguji ketiga variabel tersebut juga masih sedikit, terutama pada sektor konsumen primer sehingga menjadi celah dalam penelitian ini. Studi ini sangat penting untuk membantu perusahaan produk konsumen primer dalam menyusun rencana keberlanjutan yang sekaligus meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, para pembuat kebijakan dan regulator di Indonesia dapat memanfaatkan temuan ini sebagai panduan untuk merumuskan kebijakan yang mendorong praktik berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

menganalisis pengaruh *green accounting*, *material flow cost accounting*, dan *environmental performance* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor konsumsi primer yang terdaftar di BEI pada rentan waktu 2021–2024.

KAJIAN TEORITAS

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder dikenalkan pertama kali oleh Freeman, (1984) yang menyatakan bahwa, sebuah bisnis harus bertanggung jawab kepada semua pihak yang memiliki kepentingan, bukan hanya kepada para pemegang saham. Prinsip utama filosofi ini adalah bahwa bisnis memiliki tanggung jawab inheren untuk memberikan nilai bagi para pemangku kepentingannya.

Setiap pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil suatu keputusan berhak mengetahui langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan. Berdasarkan teori pemangku kepentingan, kewajiban perusahaan tidak boleh terbatas pada pemilik atau pemegang saham saja, melainkan juga harus mencakup pihak-pihak berkepentingan lainnya seperti masyarakat umum dan pemerintah yang turut mendukung kelangsungan operasional bisnis tersebut (Kotango *et al.*,2024).

Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada kemampuan organisasi dalam memperoleh laba melalui penggunaan aset dan modal secara efisien. Untuk mengukurnya, dapat digunakan sejumlah indikator keuangan, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Secara umum, profitabilitas mencerminkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya guna menciptakan keuntungan. Karena mencerminkan pencapaian rencana jangka panjang perusahaan, hal ini memberi manfaat untuk seluruh pihak yang terlibat, bukan hanya bagi pemegang saham (Nengsih *et al.*,2022).

Dalam penelitian ini, rasio laba terhadap total aset (ROA) digunakan sebagai ukuran profitabilitas yang menghitung laba dari total aset yang dimiliki . Rasio ROA menjadi relevan saat membahas kinerja dan biaya lingkungan, khususnya ketika mempertimbangkan kebutuhan investasi besar pada peralatan pengolahan limbah.

Green accounting

Tujuan dari *green accounting* adalah untuk memberikan kredibilitas pada aktivisme lingkungan di kalangan perusahaan. Memasukkan manfaat dan biaya lingkungan ke dalam metode akuntansi merupakan suatu cara pandang dalam pengambilan keputusan bisnis. Kebijakan lingkungan perusahaan mencakup langkah-langkah seperti menghitung besarnya dampak biaya terhadap lingkungan, menetapkan nilai moneter atas dampak tersebut, serta bersikap transparan mengenai lingkungan (Lako, 2011). Peningkatan kinerja lingkungan, pengelolaan biaya, investasi dalam teknologi ramah lingkungan, serta dorongan terhadap metode industri yang ramah lingkungan merupakan beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari penerapan prinsip-prinsip akuntansi lingkungan. Selain itu, masalah kesehatan dan keselamatan lingkungan dapat dimitigasi melalui penerapan *green accounting*.

Laporan tahunan perusahaan dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilannya dengan melihat seberapa banyak informasi yang diungkapkan terkait lingkungan. Terdapat total empat belas indikator yang membentuk pengungkapan green accounting, yang mencakup tiga bidang: kontribusi perusahaan terhadap isu-isu lingkungan; dampak ekonomi, sosial, serta lingkungan (baik positif maupun negatif) dari aktivitas perusahaan terhadap bidang-bidang tersebut; serta sumber daya manusia, masyarakat, alam, dan energi (May *et al.*, 2023; Sana, 2023).

Material Flow Cost Accounting (MFCA)

Tujuan dari *material flow cost accounting* (MFCA), sebagaimana diuraikan dalam standar ISO 14051, adalah untuk meningkatkan efisiensi sumber daya dengan mengurangi kehilangan material produksi melalui integrasi data fisik dan moneter. MFCA merupakan metode untuk mengukur aliran material dalam proses produksi. Kehilangan material dan peningkatan limbah merupakan akibat dari pemborosan dalam proses produksi, sehingga dengan adanya MFCA prosesnya akan menjadi lebih efisien. MFCA dapat digunakan untuk bahan evaluasi dampak lingkungan yang ditimbulkan, meminimalisir pemborosan, serta meningkatkan kinerja perusahaan. Pada penelitian ini, *material flow cost accounting* diukur menggunakan biaya produksi (ln) (Christian *et al.*, 2023; Wulandari *et al.*, 2025).

Environmental Performance

Environmental performance merupakan tolok ukur sejauh mana sebuah perusahaan mengendalikan dan mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan. Untuk mengukur kinerja ini, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menggunakan instrumen Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Melalui pengungkapan tingkat kepatuhan dan kinerja kepada publik, PROPER turut mendorong peningkatan standar pengelolaan lingkungan perusahaan. Hal ini menciptakan dorongan bagi pelaku usaha untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam kegiatan operasional sehari-hari serta mendorong peningkatan kinerja lingkungan secara keseluruhan (Kotango *et al.*, 2024; Oktadifa & Widajantie, 2023).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam studi ini yakni pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Populasi penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan yang tercatat pada BEI antara tahun 2021 dan 2024, yang sebagian besar bergerak di bidang manufaktur sektor konsumen primer. Data diperoleh dari berbagai sumber, yaitu situs web resmi BEI (www.idx.co.id), situs web perusahaan terkait, serta peringkat PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui laman proper.menlhk.go.id.

Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, dengan populasi awal ada 127 perusahaan manufaktur sektor konsumen primer. Sebanyak 26 perusahaan terpilih sebagai sampel, yang menghasilkan 104 observasi data selama periode pengamatan empat tahun. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan dengan teknik dokumentasi, dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan, laporan keberlanjutan, serta peringkat PROPER yang dilakukan oleh KLHK.

Penelitian ini menerapkan metode analisis deskriptif sebagai dasar analisis data. Guna memastikan model regresi terbebas dari pelanggaran asumsi statistik, maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengidentifikasi arah serta besarnya pengaruh tiap variabel X terhadap variabel Y. Uji-t diterapkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari setiap variabel X terhadap profitabilitas, sementara uji-F dipergunakan untuk menguji pengaruh simultan semua variabel X terhadap profitabilitas. Adapun koefisien determinasi dipergunakan untuk mengukur besarnya kontribusi *green accounting*, *material flow cost accounting* dan *environmental performance* dalam memaparkan variasi yang terjadi pada profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Green Accounting Terhadap Profitabilitas

Merujuk pada hasil uji parsial (uji-t), nilai signifikansi untuk variabel *green accounting* adalah 0,533. Angka 0,533 lebih besar daripada ambang batas signifikansi yang sudah ditentukan sebelumnya, yakni 0,05. Untuk itu, *green accounting* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis pertama (H_1) yang memaparkan bahwasanya *green accounting* secara signifikan memberi pengaruh positif signifikan ditolak. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di industri barang konsumsi primer tidak mengalami peningkatan profitabilitas yang substansial setelah menerapkan praktik *green accounting* selama periode penelitian.

Green accounting belum berkontribusi secara nyata terhadap profitabilitas karena, pada kenyataannya, praktik ini sering kali justru menghasilkan tingkat aset yang stabil atau bahkan lebih tinggi akibat adanya investasi pada fasilitas, teknologi ramah lingkungan, dan berbagai inisiatif lingkungan. Selain itu, *green accounting* lebih mengutamakan peningkatan transparansi dan akuntabilitas lingkungan dibandingkan sekadar mengejar keuntungan jangka pendek. Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) menjelaskan bahwasanya perusahaan mengemban tanggung jawab tidak hanya kepada pihak internal, tapi juga kepada berbagai pihak eksternal yang meliputi pelanggan, masyarakat luas, investor, regulator, dan lingkungan alam. Perusahaan berupaya memenuhi harapan para pemangku kepentingan dengan meningkatkan transparansi pelaporan serta menunjukkan komitmen terhadap isu-isu lingkungan melalui penerapan *green accounting*. Namun, penerapan ini tidak serta-merta meningkatkan profitabilitas, dampaknya biasanya baru terlihat dalam jangka panjang (May *et al.*, 2023). Akibatnya, manfaat tersebut mungkin tidak terlihat jelas dalam periode penelitian yang singkat.

Temuan ini sesuai dengan studi yang dilaksanakan Fadhlurrahman & Zulfikar, (2024); Hidayat *et al.*, (2023) memaparkan bahwasanya *green accounting* tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Tapi meski begitu, temuan studi ini memperlihatkan hasil temuan yang berbeda dari penelitian yang memaparkan bahwasanya *green accounting* memberi pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut dikemukakan oleh (Asti, 2021); Oktadifa & Widajantie, 2023).

Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Profitabilitas

Berdasar hasil pengujian memperlihatkan bahwasanya variabel *material flow cost accounting* mempunyai nilai t hitung sejumlah -2,460 dengan signifikansi sebesar 0,016 ($< 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwasanya *material flow cost accounting* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Untuk itu, hipotesis kedua (H_2) yang menduga bahwasanya *material flow cost accounting* memberi pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ditolak. Kondisi ini mengindikasikan bahwasanya semakin intensif penerapan material flow cost accounting terkait biaya produksi justru dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan Diny, (2026) *material flow cost accounting* sudah terbukti efektif dalam mengidentifikasi pemborosan material dan meningkatkan efisiensi biaya produksi, sehingga berkontribusi pada pengurangan limbah dan penurunan dampak lingkungan. Namun, dalam praktiknya, penerapannya melibatkan biaya awal yang tinggi, seperti pengembangan sistem, pelatihan staf, dan penyesuaian proses produksi yang membebani profitabilitas jangka pendek. Efisiensi yang belum optimal dalam pemanfaatan sumber daya dan pengendalian biaya produksi menunjukkan bahwa manfaat ekonomi dan lingkungan yang diharapkan dari *penerapan material flow cost accounting* belum sepenuhnya terealisasi. Dapat juga dikatakan bahwa kenaikan biaya produksi tidak diimbangi oleh peningkatan pendapatan atau efisiensi operasional, yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Dari perspektif teori stakeholder, pengelolaan sumber daya yang efisien dapat meningkatkan penciptaan nilai bagi perusahaan sekaligus memperbaiki kinerja keuangan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

Studi ini sejalan dengan penelitian oleh Aisyah & Kurniawati, (2026), yang menemukan bahwasanya *material flow cost accounting* mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas karena perusahaan masih menanggung berbagai biaya. Studi yang dilaksanakan Agatha & Widoretno, (2023) menyatakan bahwasanya *material flow cost accounting* memberi pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang berarti perusahaan bisa memanfaatkan sumber daya yang ada dengan baik. Sedangkan studi yang dilaksanakan Oktadifa & Widajantie, (2023) tidak memberi pengaruh terhadap profitabilitas.

Environmental Performance Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian ini variabel *environmental performance* mempunyai nilai t hitung sejumlah 2,903 dengan signifikansi sejumlah 0,005 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwasanya *environmental performance* memberi pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Untuk itu, H_3 yang memaparkan bahwasanya ukuran *environmental performance* memberi pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas diterima. Hal ini mengindikasikan bahwasanya semakin baik *environmental performance* sebuah perusahaan dengan demikian semakin tinggi juga profitabilitasnya.

Peringkat PROPER yang lebih tinggi memperlihatkan kualitas pengelolaan lingkungan perusahaan yang unggul yang berarti kinerja lingkungannya baik. Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan dapat mencapai keberhasilan dengan membangun hubungan yang kuat dengan seluruh kelompok pemangku kepentingan (Widjaya & Nursiam, 2024). Selain itu, kinerja lingkungan yang tinggi mencerminkan kesadaran mendalam perusahaan akan

dampaknya terhadap lingkungan sekitar serta komitmennya untuk menangani masalah-masalah tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penelitian ini mendukung klaim yang disampaikan oleh para pemangku kepentingan. Reputasi merek dan loyalitas konsumen dapat meningkat ketika perusahaan secara konsisten memenuhi atau melampaui harapan. Perusahaan yang secara konsisten memperoleh penilaian tinggi juga memiliki risiko lebih rendah untuk menghadapi sanksi, denda, atau perselisihan dengan masyarakat sekitar. Selain itu, perusahaan dengan rekam jejak lingkungan yang sangat baik lebih mampu menarik minat banyak investor.

Penelitian ini sejalan dengan Oktadifa & Widajantie, (2023) dan Parinduri & Musdalifah, (2025) yang mengungkapkan bahwa *environmental performance* memberi pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk semakin mengaplikasikan *environmental performance* cenderung diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas. Namun penelitian ini berbeda dengan temuan Winardi *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwasanya *environmental performance* tidak memberi pengaruh terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Penelitian ini memperlihatkan bahwasanya *green accounting* tidak memberi pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang berarti sejauh ini *green accounting* belum berhasil menghasilkan peningkatan yang nyata dalam profitabilitas jangka pendek. MFCA berpengaruh negatif signifikan, artinya meningkatnya MFCA justru diikuti dengan penurunan profitabilitas. Perusahaan perlu mengelola sumberdayanya secara efektif dan efisien. Sedangkan *environmental performance* dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi peringkat yang diperoleh maka profitabilitas akan meningkat.

SARAN

Akan bermanfaat bagi penelitian di masa mendatang untuk menggunakan faktor-faktor yang lebih relevan dan presisi. Selain itu, jika indikator yang lebih presisi dapat dikembangkan, hasil penelitian dapat lebih mencerminkan kondisi dunia nyata. Perusahaan diharapkan terus meningkatkan *environmental performance* melalui pengelolaan lingkungan sehingga mendukung peningkatan profitabilitas. Perusahaan perlu mengoptimalkan implementasi *material flow cost accounting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, S. N., & Widoretno, A. A. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 19(02), 347–361. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24217>
- Aisyah, S. P., & Kurniawati, L. (2026). The Impact Of Green Accounting, Environmental Disclosure, And Material Flow Cost Accounting On Corporate Profitability. *Dinasti Internasional Journal Of Economics, Finance & Accounting*, 7, 971–980. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v7i2>
- Asti. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting , Pengungkapan Lingkungan Dan

- Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terd. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*), 1(1). <https://Adaindonesia.Or.Id/Journal/Index.Php/Sintamai>
- Bogusz, M., Matysik-Pejas, R., Krasnodebski, A., & Dziekański, P. (2023). Sustainable Consumption Of Households According To The Zero Waste Concept. *Energies*, 16(18). <https://doi.org/10.3390/en16186516>
- Christian, I., Andrenossa, G., & Octaviani, T. (2023). The Effect Of Material Flow Cost Accounting On Environmental Performance With Green Accounting As A Moderator. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 5(2), 179–190. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice>
- Dewi, R., & Wardhani, R. (2024). Pengaruh Pengelolaan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis Indonesia*, 10(2), 125–139.
- Diny, N. R. (2026). Review Literatur Implementasi Material Flow Cost Accounting Dalam Peningkatan Efisiensi Sumber Daya Dan Pengendalian Biaya Lingkungan. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 175–188.
- Fadhlurrahman, H. A., & Zulfikar. (2024). Dampak Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Dengan Good Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Edunomika*, 8(3), 1–22.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Hidayat, M., Sumarlin, & Roby, A. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 79–85.
- Kotango, J., Jeandry, G., & Ali, I. M. A. (2024). Dampak Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(1), 86–102. <https://doi.org/10.24036/Jea.V6i1.1443>
- Lako, A. (2011). *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Erlangga.
- Landi, G. C., Iandolo, F., Renzi, A., & Rey, A. (2022). Embedding Sustainability In Risk Management: The Impact Of Environmental, Social, And Governance Ratings On Corporate Financial Risk. *Corporate Social Responsibility And Environmental Management*, 29(4), 1096–1107. <https://doi.org/10.1002/Csr.2256>
- Lutfillah, N. Q., & Amadea, T. S. (2022). Does Environmental Performance In Green Accounting Affect Profitability? *BASKARA : Journal Of Business And Entrepreneurship*, 5(1), 57–67. <https://doi.org/10.54268/Baskara.V5i1.14025>
- May, S. P., Zamzam, I., Syahdan, R., & Zainuddin, Z. (2023). Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development. *Owner*, 7(3), 2506–2517. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i3.1586>
- Nengsih, T. A., Majid, M. N., & Reza, P. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Return On Asset. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 455. <https://doi.org/10.33087/Jmas.V7i2.428>

- Oktadifa, R. M., & Widajantie, T. D. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, Dan Environmental Performance Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 2896–2909. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V6i3.4743>
- Parinduri, A. F. K., & Musdalifah, S. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting , Environmental Performance Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terindeks Di Idx80. *Jurnal Of Applied Managerial Accounting*, 9(2), 28–44.
- Sana, P. D. (2023). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sustainable Development Sebagai Variabel Mediasi*.
- Sirait, R. B., & Sitorus, R. R. (2024). Pengaruh Akuntansi Hijau Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dimoderasi Modal Intelektual Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 44–59.
- Widjaya, W., & Nursiam. (2024). Pengaruh Environment Cost, Green Accounting, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 5(2), 6593–6602. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Winardi, A., Maulana, M. F., Yahya, M., & Kusumaningsih, A. (2025). Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 13(1), 414–429. <https://doi.org/10.30640/Ekonomika45.V13i1.5301>
- Wulandari, Mukhzarudfa, & Silvera, D. L. (2025). Impact Of Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, Capital Structure On Financial Performance With Firm Debt As Moderator. *Journal Of Applied Finance And Accounting*, 12(1), 69–80. <https://doi.org/10.21512/Jafa.V12i1.13676>
- Zahrah, Y., Yu, J., & Liu, X. (2024). How Indonesia's Cities Are Grappling With Plastic Waste: An Integrated Approach Towards Sustainable Plastic Waste Management. *Sustainability*, 16(10), 3921. <https://doi.org/10.3390/Su16103921>